

## **ANALISIS PENGARUH DANA PERIMBANGAN, PENDAPATAN ASLI DAERAH, DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP BELANJA DAERAH DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2014-2016**

**Yoga Pratama Setiyawan, Idah Zuhroh, M.Faisyal Abdullah**

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

Corresponding author: [ysetiyawan852@gmail.com](mailto:ysetiyawan852@gmail.com)

---

### **Artikel Info**

*Article history:*

Received Aug 2018

Revised Aug 2018

Accepted Aug 2018

Available online Feb 2019

---

**Keyword:** *regional financial management, population*

JEL Classification  
B22, Q56, P24

---

### **Abstract**

*Regional Expenditures are all regional obligations recognized as deductions to net worth in the budget period. Factors affecting Regional Expenditures consist of Balancing Fund, Local Original Income, and Population. The purpose of this research is to know and to analyze the influence of level of Balancing Fund, Local Original Income and Number of Resident to Regional Expenditure of Regency / City Government in East Java. The tool used in this research is panel data regression. The results of this study indicate that jointly Balancing Funds, Local Own Revenue and the Number of Population influential on Regional Expenditures District / City Government in East Java, with probability value 0.0000. While individually Balancing Fund has positive and significant influence to the Regional Expenditure, with regression coefficient value of 0.302508 and probability value 0.0036. Local Revenue has a positive and significant impact on Regional Expenditure, with regression coefficient value of 0.569308 with probability value 0.0000. The number of residents has positive and insignificant effect on regional expenditure, with regression coefficient value of 3.294930 and probability value of 0.0907.*

---

## **PENDAHULUAN**

Indonesia telah memberlakukan kebijakan otonomi daerah sebagaimana telah tercantum dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah. Pemerintah memberikan daerah otonom dengan harapan bisa mewujudkan menjadi daerah yang luas dan dapat menjalankan kewenangan dan tanggung jawab serta memenuhi kebutuhan masyarakat dan kepentingan daerah dalam menjalankan urusan pemerintahan secara mandiri. (Soelistyo, 2016)

Dengan mendekati pembuatan keputusan di daerah, Pemerintah Pusat telah memberikan kewenangan kepada Pemerintah Daerah baik dalam mengatur urusan pembangunannya sendiri. Pemberlakuan otonomi daerah juga berarti pemerintah daerah harus memiliki rencana ekonomi daerah yang baik untuk menyediakan kesejahteraan bagi penduduknya. (Arifin, 2009)

Dana Perimbangan yaitu dana yang berasal dari Anggaran Penerimaan Belanja Negara (APBN) yang diberikan ke pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Tujuan dari dana perimbangan adalah untuk mengurangi kesenjangan fiskal antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah serta pemerintah antar daerah guna tercapainya pemerataan

pembangunan. Dana perimbangan terdiri dari 3 komponen yaitu Dana Alokasi Khusus (DAK), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Bagi Hasil (DBH), yang keseluruhannya yaitu mempunyai tujuan untuk pemerataan keuangan antar daerah di Indonesia. (Soelistyo, 2016)

Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh oleh sektor pajak daerah, retribusi daerah hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Sebagaimana disebutkan bahwa Pendapatan Asli Daerah merupakan penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah, maka diharapkan tiap-tiap pemerintah daerah dapat membangun infrastruktur ekonomi yang baik didaerahnya masing-masing, guna meningkatkan pendapatannya. Peningkatan Pendapatan Asli Daerah suatu daerah mengurangi ketergantungan daerah tersebut atas transfer dari pemerintah. (Mardiasmo, 2002)

Realita hubungan fiskal antara pusat dan daerah ditandai dengan tingginya control pusat terhadap proses pembangunan daerah. Hubungan ini jelas terlihat dari rendahnya proporsi Pendapatan Asli Daerah terhadap total pendapatan daerah dibandingkan besarnya subsidi (grants) yang diberikan oleh pusat. Indikator desentralisasi fiskal adalah rasio antara PAD dengan total pendapatan daerah. PAD terdiri atas Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah dan Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah. (Sudarti, 1998)

Selanjutnya, jumlah penduduk juga berpengaruh terhadap belanja daerah. Jumlah penduduk yang besar bagi pemerintah daerah oleh para perencanaan pembangunan dilihat sebagai asset modal dasar pembangunan. Perananan penduduk dalam pembangunan sangat penting, sesuai dengan asumsi klasik bahwa jumlah penduduk mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Jumlah penduduk yang besar merupakan gambaran tersedianya pasar yang luas dan jaminan tersedianya input faktor produksi. Pertambahan jumlah penduduk yang besar mempunyai dampak yang luas terhadap program pembangunan, karena pertambahan penduduk yang besar dengan kualitas yang rendah akan menjadi beban pembangunan (Suparmoko, 2000)

Teori Peacock dan Wiseman dalam Buku Mangkoesobroto dengan buku yang berjudul Ekonomi Publik telah mengemukakan teori mengenai perkembangan pengeluaran pemerintah yang terbaik. Perkembangan ekonomi menyebabkan pemungutan pajak yang semakin meningkat walaupun tarif pajak tidak berubah. Dan meningkatnya penerimaan pajak menyebabkan pengeluaran pemerintah yang berupa belanja daerah juga semakin meningkat. Oleh karena itu, dalam keadaan normal, meningkatnya GNP menyebabkan penerimaan pemerintah yang semakin besar. Begitu dengan pengeluaran pemerintah menjadi semakin besar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan pada Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Daerah. (Mangkoesobroto, 1993)

(Nyoman et al., 2015) dalam jurnalnya Pengaruh Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) Terhadap Belanja Langsung Pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota. menunjukkan dana bagi hasil, dana alokasi umum, dana alokasi khusus berperan dalam upaya mendukung peningkatan belanja

langsung pada pemerintah daerah kabupaten/kota di Provinsi Bali. (Syamni & Husodo, 2014) dalam jurnal yang berjudul Hubungan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Langsung di Kabupaten Aceh Utara, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pendapatan asli daerah dengan belanja langsung di kabupaten Aceh Utara. Dengan kata lain, semua variabel dalam penelitian ini baik pajak daerah, retribusi daerah dan lain-lain pendapatan yang sah berpengaruh terhadap belanja langsung di Kabupaten Aceh Utara. (Rahmawati, 2010) dalam skripsi yang berjudul Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) Terhadap Alokasi Belanja Daerah (Studi Pada Pemerintah Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah, menjelaskan bahwa parsial maupun simultan pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum berpengaruh positif terhadap persentase belanja langsung dan belanja tidak langsung.

Relevansi penelitian yang sekarang dan penelitian terdahulu yaitu terdapat persamaan serta perbedaan variabel penelitian. Persamaan variabel terdiri dari PAD, DAU, DAK, DBH, dan Belanja Daerah. Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat penambahan variabel Jumlah Penduduk dalam penelitian yang sekarang.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis dan Sumber dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh dana perimbangan, pendapatan asli daerah, dan jumlah penduduk terhadap belanja daerah pemerintah Kabupaten/Kota di Jawa Timur, menggunakan data sekunder yang bersumber dari Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (DJPK), dan dari website Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur yang sudah dipublikasikan. Periode data yang diambil dalam penelitian ini adalah dari tahun 2014 sampai tahun 2016. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jawa Timur yang terdiri dari 29 Kabupaten dan 9 Kota. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dengan menggunakan metode sensus yaitu metode yang menggunakan semua populasi yang ada. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu Belanja Daerah Pemerintah Kabupaten/Kota di Jawa Timur. Variabel independen yang digunakan ada tiga yaitu : Pertama, Dana Perimbangan yang terdiri dari DAU, DAK, dan DBH. Selanjutnya, Pendapatan Asli Daerah yang terdiri dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Bagian Laba BUMN dan Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah. Ketiga, yaitu Jumlah Penduduk, Jumlah penduduk yang besar merupakan aset modal dasar pembangunan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data panel. Data panel adalah data yang diperoleh dengan menggabungkan antara data *cross-section* dan data *time-series*. Model yang digunakan adalah :

Rumus Regresi Data Panel :

$$(Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e) \dots\dots\dots (1)$$

Dimana :

Y = Belanja Daerah

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Garis Regresi  
 $X_1$  = Dana Perimbangan  
 $X_2$  = Pendapatan Asli Daerah  
 $X_3$  = Jumlah Penduduk  
 $i$  = Data Cross-Section ( Kabupaten/Kota di Jawa Timur )  
 $t$  = Data Time Series ( tahun 2015, 2016, 2017 )  
 Sumber : (Sugiyono, 2010)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji :

**Tabel 1. Hasil Regresi Data Panel**

Model Regresi	CE			FE			RE		
	X1	X2	X3	X1	X2	X3	X1	X2	X3
Coefficient	0,631258	0,271351	0,105316	0,302508	0,569308	3,294930	0,626915	0,284164	0,099403
Std. Error	0,058508	0,017375	0,031184	0,100491	0,107229	1,921654	0,053018	0,022367	0,030279
t-Statistic	10,78932	15,61715	3,377215	3,010300	5,309287	1,714632	11,82450	12,70449	3,282885
Prob.	0,0000	0,0000	0,0010	0,0036	0,0000	0,0907	0,0000	0,0000	0,0014
R-Squared	0,962330			0,986468			0,932922		
F-Statistic	936,6978			133,0420			509,9579		
Prob(F-Statistic)	0,000000			0,000000			0,000000		

Sumber : (Eviews, 2018)

a. Common Effect.

Berdasarkan tabel diatas bahwa pada regresi yang menggunakan metode Common Effect persamaan model pooled least square adalah sebagai berikut :  $BelanjaDaerah_{it} = 0.930934 + 0.631258 + 0.271351 + 0.105316 + eit$ .

Pada persamaan diatas, dijelaskan bahwa pengaruh Dana Perimbangan ( $X_1$ ) terhadap Belanja Daerah ( $Y$ ) sebesar 0.0000, kemudian pengaruh Pendapatan Asli Daerah ( $X_2$ ) terhadap Belanja Daerah ( $Y$ ) sebesar 0.0000, sedangkan pengaruh Jumlah Penduduk sendiri terhadap Belanja Daerah ( $Y$ ) sebesar 0.0010. Untuk nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan R-Squared adalah sebesar (0.962330) 96,23 %, ini menunjukkan bahwa 96,23 % variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen dan 3,77 % sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

b. Fixed Effect

Berdasarkan tabel diatas bahwa pada regresi yang menggunakan metode fixed effect persamaan fixed effect adalah sebagai berikut :  $Belanjadaerah_{it} = - 17.33112 + 0.302508 + 0.569308 + 3.294930 + eit$

Pada persamaan diatas, dijelaskan bahwa pengaruh Dana Perimbangan ( $X_1$ ) terhadap Belanja Daerah ( $Y$ ) sebesar 0.0036, kemudian pengaruh Pendapatan Asli Daerah ( $X_2$ ) terhadap Belanja Daerah ( $Y$ ) sebesar 0.0000, untuk pengaruh Jumlah Penduduk ( $X_3$ ) terhadap Belanja Daerah ( $Y$ ) sebesar 0.0907, Sedangkan nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan R- Squared adalah sebesar (0.986468) 99,64 %, ini menunjukkan bahwa 99,64 % variabel

dependen mampu dijelaskan variabel independen dan 0,36 sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

c. Random Effect

Berdasarkan tabel diatas pada regresi yang menggunakan metode Random Effect persamaan Random Effect adalah sebagai berikut :  $Belanja_{daerahit} = 0.872053 + 0.626915 + 0.284164 + - 0.099403 + e$

Pada persamaan diatas, dijelaskan bahwa pengaruh Dana Perimbangan (X1) terhadap Belanja Daerah (Y) sebesar 0.0000, kemudian pengaruh Pendapatan Asli Daerah (X2) terhadap Belanja Daerah (Y) sebesar 0.0000, untuk pengaruh Jumlah Penduduk (X3) terhadap Belanja Daerah (Y) sebesar 0.0014, Sedangkan nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan R- Squared pada weighted statistic adalah sebesar (0.932922) 93,29 %, ini nilai R-Squared pada unweighted statistic adalah sebesar (0.962136) 96,21 %. Dengan nilai Durbin-Watson stat sebesar 2.087383 pada weighted dan 1.259284 pada unweighted statistic. Ini menunjukkan bahwa 96,21 % variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen dan 3,79 % sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

d. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: FE  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.519400	(37,73)	0.0000
Cross-section Chi-square	116.715343	37	0.0000

Sumber : (Eviews, 2018)

Berdasarkan hasil uji Chow diatas, di peroleh Prob F = 0.0000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga diputuskan untuk menolak Ho, dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model FE lebih tepat digunakan daripada model CE.

e. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: RE  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.229508	3	0.0010

Sumber : (Eviews, 2018)

Berdasarkan Uji Hausman diatas diperoleh Prob. F = 0.010 dengan demikian dapat dikatakan H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Sehingga model *Fixed Effect* (FE) lebih sesuai. Setelah dilakukan pengujian pada Uji Chow dan Uji Hausman dengan hasil menerima H<sub>1</sub> atau model FE lebih sesuai, maka tidak perlu dilakukan lagi Uji *Lagrange Multiplier* (LM).

Hasil Pemilihan Regresi Data Panel :

Berdasarkan hasil pemilihan regresi data panel yang telah dilakukan, pada penelitian ini digunakan hasil regresi data panel menggunakan metode *Fixed Effect* (FE). Berikut hasil regresi data panel FE yang telah diolah dengan menggunakan *Eviews 9* :

**Tabel 2. Hasil Regresi Data Panel *Fixed Effect Model***

Model Regresi	FE		
Variabel	X1	X2	X3
Coefficient	0,302508	0,569308	3,294930
Std. Error	0,100491	0,107229	1,921654
t-Statistic	3,010300	5,309287	1,714632
Prob.	0,0036	0,0000	0,0907
R-Squared	0,986468		
F-Statistic	133,0420		
Prob(F-Statistic)	0,000000		

Sumber: (Eviews, 2018)

Berdasarkan tabel diatas model regresi data panel dengan menggunakan model fixed effect dapat dilihat bagaimana pengaruh variabel independen Dana Perimbangan (X1), Pendapatan Asli Daerah (X2), Jumlah Penduduk (X3) terhadap variabel dependen yaitu Belanja Daerah (Y) di Kab/Kota di Provinsi Jawa Timur.

Dana Perimbangan (X1) berpengaruh dan signifikan terhadap Belanja Daerah (Y). Koefisien sebesar 0.302508, memberikan indikasi jika jumlah Dana Perimbangan naik 1 persen, maka Belanja Daerah naik sebesar 30,25 persen. Sebaliknya apabila Dana Perimbangan turun 1 persen maka Belanja Daerah akan turun sebesar 30,25 persen. Dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap.

Pendapatan Asli Daerah (X2) berpengaruh dan signifikan terhadap Belanja Daerah (Y). Koefisien sebesar 0.569308, memberi indikasi jumlah Pendapatan Asli Daerah naik 1 persen, maka Belanja Daerah naik sebesar 56,93 persen. Sebaliknya apabila Pendapatan Asli Daerah turun 1 persen maka Belanja Daerah akan turun sebesar 56,93 persen. Dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

Jumlah Penduduk (X3) berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Belanja Daerah (Y). Koefisien sebesar 3.294930, memberikan indikasi bahwa Jumlah Penduduk naik 1 persen, maka Belanja Daerah naik sebesar 329,49 persen. Sebaliknya apabila Jumlah Penduduk turun 1 persen maka Belanja Daerah akan turun sebesar 329,49 persen. Dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

Uji F (Simultan)

Pengujian dengan Uji F digunakan untuk melihat pengaruh semua variabel bebas secara bersama – sama yaitu variabel independen antara lain Dana Perimbangan (X1), Pendapatan Asli Daerah (X2) dan Jumlah Penduduk (X3) terhadap variabel dependen yaitu Belanja Daerah (Y). Rumus Uji F sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Sumber : (Sugiyono, 2010)

Dimana :

$$R^2 = 0.986468$$

$$K = 4$$

$$N = 114$$

$$F_{hitung} = \frac{0.986468/3}{(1 - 0.986468)/(114 - 4 - 1)}$$

$$F_{hitung} = \frac{0.328822}{(0.013532)/(109)}$$

$$F_{hitung} = \frac{0.328822}{0.0000124146}$$

$$F_{hitung} = 26486.717252$$

Nilai  $df_1 = k - 1 = 2$ , dan  $df_2 = n - k = 114 - 4 = 110$ , pada  $\alpha = 5$  persen (0.05) diperoleh Nilai  $F_{hitung} = 26486.717252$   $F_{tabel} = 2.45$ , maka dapat disimpulkan  $F_{hitung} = 26486.717252 > F_{tabel} = 2.45$  dan dari hasil regresi diketahui nilai probabilitasnya 0.000000 maka nilai probabilitas  $0.000000 < \alpha = 5$  persen (0.05). Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya variabel bebas Dana Perimbangan (X1), Pendapatan Asli Daerah (X2) dan Jumlah Penduduk (X3) berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat yaitu Belanja Daerah (Y) dengan hasil yang signifikan.

Uji T (Parsial)

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh signifikansi secara parsial atau sendiri – sendiri dari masing – masing variabel bebas yaitu Dana Perimbangan (X1), Pendapatan Asli Daerah (X2) dan Jumlah Penduduk (X3) terhadap variabel terikat Belanja Daerah (Y). Kesimpulan dapat diambil dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dan sebaliknya jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_1$  diterima artinya ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

Dari hasil estimasi regresi data panel diketahui nilai  $t_{hitung}$  dan nilai probabilitas masing – masing variabel bebas yaitu sebagai berikut dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 3. Penjabaran Hasil Uji T (Model Fixed Effect)**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	t-Tabel	Prob.	Signifikan
			-	-		Tidak
C	-17.33112	10.40033	1.666401	1.98177	0,0999	Signifikan
DAPER	0.302508	0.100491	3.010300	1.98177	0,0036	Signifikan
PAD	0.569308	0.107229	5.309287	1.98177	0,0000	Signifikan
						Tidak
JP	3.294930	1.921654	1.714632	1.98177	0,0907	Signifikan

Sumber :(Eviews, 2018)

Dari hasil estimasi data diatas dapat dijelaskan pengaruh signifikansi diantara masing-masing variabel bebas yaitu Dana Perimbangan (X1), Pendapatan Asli Daerah (X2) dan Jumlah Penduduk (X3) sebagai berikut :

Dana Perimbangan (X1) :

Dana Perimbangan mempunyai nilai t-hitung sebesar 3.010300 dengan nilai probabilitas 0.0036. hal ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} = 3.010300 > t_{tabel} = 1.98177$  dan nilai probabilitas  $0.0036 < \alpha = 5$  persen (0.05) berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima maka dapat disimpulkan bahwa Dana Perimbangan berpengaruh dan signifikan terhadap Belanja Daerah.

Pendapatan Asli Daerah (X2) :

Pendapatan Asli Daerah mempunyai nilai t-hitung sebesar 5.309287 dengan nilai probabilitas 0.0000. hal ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} = 5.309287 > t_{tabel} = 1.98177$  dan nilai probabilitas  $0.0000 < \alpha = 5$  persen (0.05) berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima maka dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh dan signifikan terhadap Belanja Daerah.

Jumlah Penduduk (X3) :

Jumlah Penduduk mempunyai  $t_{hitung} = 1.714632 <$  nilai  $t_{tabel} = 1.98177$  dan nilai probabilitasnya  $0.0907 > \alpha = 5$  persen (0.05) berarti bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak maka dapat disimpulkan bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Belanja Daerah.

Pengaruh Dana Perimbangan terhadap Belanja Daerah :

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa Dana Perimbangan berpengaruh dan signifikan terhadap Belanja Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur.

Pengaruh signifikan yang ditimbulkan oleh dana perimbangan terhadap belanja daerah yaitu jumlah dana perimbangan naik, maka alokasi untuk belanja daerah juga akan bertambah jumlahnya, sedangkan penurunan dari dana perimbangan akan menurunkan alokasi belanja daerah pemerintah kabupaten dan kota di Jawa Timur.

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Daerah :

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh dan signifikan terhadap Belanja Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur.

Secara konseptual perubahan pendapatan akan berpengaruh terhadap belanja atau pengeluaran, sehingga perubahan PAD akan berpengaruh positif terhadap belanja pemerintah daerah. Peningkatan kemandirian daerah sangat erat hubungannya dengan kemampuan daerah dalam mengelola pendapatan asli daerahnya.

Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Belanja Daerah :

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Belanja Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur.

Penduduk sebagai pendukung atau modal pembangunan karena dengan jumlah penduduk besar dapat menyediakan tenaga kerja yang besar dapat bertindak sebagai produsen dan juga sebagai konsumen utama terhadap hasil produksi barang dan jasa yang dihasilkan dan akan berkontribusi tinggi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).



## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Dana Perimbangan, Pendapatan Asli Daerah, dan Jumlah Penduduk terhadap Belanja Daerah Pemerintah Kabupaten/Kota di Jawa Timur dapat diambil kesimpulan yaitu:

- a. Dana Perimbangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Daerah di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2016.
- b. Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Daerah di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2016.
- c. Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Belanja Daerah di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2016.

Keterbatasan dalam mengambil jumlah sampel penelitian, yaitu terbatas pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.

- a. Periode penelitian ini dibatasi dari tahun 2014, 2015 dan 2016.
- b. Variabel yang diteliti hanya terbatas pada Dana Perimbangan, Pendapatan Asli Daerah, dan Jumlah Penduduk sehingga masih terdapat variabel lain yang kemungkinan mempengaruhi Belanja Pemerintah Daerah

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Z. (2009). Kesenjangan dan konvergensi ekonomi antar kabupaten pada empat koridor di provinsi jawa timur. *HUMANITY, IV*, 154–164.
- EvIEWS, 9. (2018). “EvIEWS 9, Data Diolah 2018.”
- Mangkoesebroto, G. (1993). *Ekonomi Publik*. Yogyakarta: BPFE.
- Mardiasmo. (2002). *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Andi.
- Nyoman, N., Ayu, S., Bagia, I. W., Putu, G., Susila, A., Manajemen, J., & Ekonomi, F. (2015). PENGARUH ANGGARAN PENDAPATAN BELANJA NEGARA ( APBN ) TERHADAP BELANJA LANGSUNG PADA PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN / KOTA. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1).
- Rahmawati. (2010). TERHADAP ALOKASI BELANJA DAERAH ( Studi Pada Pemerintah Kabupaten / Kota di Jawa Tengah ). *Skripsi*.
- Soelistyo. (2016). ANALISIS FLYPAPER EFFECT PAD DAN DAU TERHADAP BELANJA DAERAH DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2010-2014. *Analisis Flypaper Effect (Aisyah Najibah Nabilah)*.
- Sudarti. (1998). Otonomi Daerah Dan Pola Hubungan Keuangan Pusat-Daerah. *Bestari*.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suparmoko. (2000). *Keuangan Negara Dalam Teori On Praktek Edisi. 3* Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Syamni, G., & Husodo, Z. (2014). BELANJA LANGSUNG DI KABUPATEN ACEH UTARA. *Jurnal Kebangsaan*, 3(5), 11–19.

